

PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA PEGAWAI KANTOR KECAMATAN TEGALSARI KOTA SURABAYA

Oktaviani Anggraini
oktavianianggraeni03@gmail.com
Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to analyze and obtain empirical evidence influence the utilization of accounting information systems, accounting information system quality, accounting information system security and supporting facilities information systems akuntansi effect on the performance of employees Tegalsari District Surabaya city. The target population is employees or employees of the Tegalsari District Surabaya office. in the administration, finance, budget, revenue management, IT, and system planning of 65 people. sampling method using saturated sample technique, Saturation sample is sample determination technique when all member of population used as sample. The data used in the form of primary data in the form of questionnaires tested with reliability test and validity test, then tested classical assumptions include multicollinearity test, normality test and heteroskedastisitas test, hypothesis test is done by t test. The result of the research shows that the application of accounting information system proxied by utilization of accounting information system, accounting information system quality, accounting information system security, and accountancy information system support system have a significant positive effect on performance at Tegalsari sub-district Surabaya.

Keywords: Information system, information system quality, information system security, employee performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja pegawai kantor Kecamatan Tegalsari kota Surabaya. Populasi sasaran adalah karyawan atau pegawai kantor Kecamatan Tegalsari kota Surabaya. di bagian administrasi, keuangan, anggaran, pengelolaan pendapatan, IT, dan perencanaan sistem sebanyak 65 orang. metode sampling menggunakan teknik sample jenuh, Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Data yang digunakan berupa data primer yang berupa kuesioner diuji dengan uji reliabilitas dan uji validitas, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas, uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan penerapan sistem informasi akuntansi yang diproksi dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi, dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pada pegawai kecamatan Tegalsari kota Surabaya.

Kata kunci : Sistem informasi, kualitas sistem informasi, keamanan sistem informasi, kinerja pegawai.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini, kebutuhan akan tenaga kerja manusia menjadi sedikit tergeser dengan adanya pengaruh dari masuknya teknologi. Berbagai alat seperti komputer dipercaya dapat menggantikan peran sumber daya manusia dengan melakukan pekerjaan yang lebih efektif dan efisien. Dengan begitu, kompetensi individu dalam perusahaan pun perlu ditingkatkan, yaitu berupa kemampuan untuk mengoperasikan teknologi. Penguasaan dan keahlian diarahkan untuk mengikuti tuntutan teknologi

(Hariandja, 2009: 77). Seiring dengan perkembangan sebuah perusahaan, seringkali kegiatan akuntansi menjadi sulit dilakukan karena permasalahan kompleksitas data transaksi pada perusahaan tersebut. Kelemahan dasar manusia seperti kelelahan dan kecermatan serta ketelitian dapat mempengaruhi hasil pekerjaan. Berkaca pada hal tersebut, maka suatu teknologi diterapkan untuk memudahkan pekerjaan yang dilakukan manusia, yaitu dengan penggunaan komputer. Kelebihan yang dimiliki komputer dirasakan dapat menutupi kekurangan yang dimiliki oleh manusia (Wahyono dan Pujiatmoko, 2008: 43).

Sistem informasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan mutu pelayanan organisasi sektor publik pada masyarakat, semakin tinggi mutu pelayanan bagi masyarakat maka semakin tinggi kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Menurut Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang, termasuk di dalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut (Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah). Pengelolaan keuangan daerah oleh pemerintah daerah dilakukan dengan bantuan semua Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang dibawahinya. SKPD adalah perangkat daerah pada pemerintah daerah selaku pengguna anggaran/barang (Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah). Setiap SKPD menggunakan anggaran atau barang melalui pelaksanaan satu atau beberapa kegiatan dari suatu program sesuai dengan bidang tugasnya. Sistem informasi yang diterapkan pada pemerintah daerah berupa "Sistem Informasi Pengelolaan SKPD", yang merupakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi bagi pemerintahan daerah serta semua SKPD yang dibawahinya. Sistem akuntansi pemerintahan daerah merupakan serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka mempertanggungjawabkan pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Tersedianya "Sistem Informasi Pengelolaan SKPD" diharapkan dapat membantu setiap SKPD, untuk melaksanakan pengelolaan penatausahaan keuangan SKPD. "Sistem Informasi Pengelolaan SKPD" dibuat untuk mempermudah penerapan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Penerapan sistem informasi pada pemerintahan daerah akan mempengaruhi kinerja pemerintahan daerah dan kinerja individu dalam pemerintah daerah tersebut.

Sedangkan hasil penelitian lain yang dilakukan pada organisasi non pemerintah yakni penelitian yang dilakukan oleh Kristiani (2011) Analisis Pengaruh Efektivitas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pegawai PT. Kim Eng Sekuritas Indonesia juga menunjukkan hasil yang sama bahwa Efektivitas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi yang diproyeksikan atau digambarkan oleh variabel kemampuan menyelesaikan tugas (X_1), ketersediaan Teknologi (X_2), Keamanan Sistem (X_3), Pemeliharaan Teknologi (X_4), Kompleksitas (X_5), Faktor social (X_6) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja individual (Y).

Mengingat pentingnya peran SIA yang telah diuraikan diatas serta mengacu pada hasil kedua penelitian tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian yang berfokus pada pengujian pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja pegawai kantor Kecamatan Tegalsari kota Surabaya.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Apakah pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja pegawai? 2) Apakah kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja pegawai?3)

Apakah keamanan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu?4) Apakah sarana pendukung sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja pegawai ?

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah 1) Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pegawai; 2) Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja pegawai; 3) Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh keamanan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja pegawai; 4) Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh sarana pendukung sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

Ruang lingkup penelitian yaitu suatu batasan studi yang menjelaskan fokus studi. Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan tidak terarah, bahkan menimbulkan perbedaan persepsi maka diperlukan pembatasan ruang lingkup penelitian yang jelas, agar penelitian ini dapat terfokus pada topik pembahasan yang ingin disajikan penulis.

Penulisan penelitian ini dilakukan semaksimal mungkin tanpa melakukan batasan-batasan penelitian yang ada. Adapun batasan-batasan ini adalah bahwa skripsi ini mengupas tentang kesiapan instansi pemerintah dalam sistem informasi akuntansi pada kinerja pegawai kantor Kecamatan Tegalsari kota Surabaya.

TINJAUAN TEORITIS

Tinjauan Teoritis

Theory of Reasoned Action yang diperkenalkan oleh Ajzen (2009: 210) menyatakan bahwa tindakan yang dipengaruhi oleh reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Kemudian, disebutkan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku menentukan akan dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tersebut. Lebih lanjut, Ajzen mengemukakan bahwa niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yang pertama berhubungan dengan sikap (*attitude towards behavior*) dan yang lain berhubungan dengan pengaruh sosial yaitu norma subjektif (*subjective norms*). Salah satu contoh dapat dilihat dari penerimaan teknologi oleh pengguna. Reaksi dan persepsi pengguna terhadap teknologi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan teknologi. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah persepsi pengguna terhadap kenggunaan dan kemudahan penggunaan teknologi sebagai suatu tindakan yang beralasan, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi menjadikan tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi (Laksmiyati, 2015). TRA juga mengatakan bahwa individu akan menggunakan komputer jika mereka mengetahui adanya keuntungan atau hasil positif dalam penggunaan komputer tersebut.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Jogiyanto (2008: 227) sistem informasi akuntansi adalah Sebagai sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya. Menurut Susanto (2008: 72) sistem informasi akuntansi adalah Kumpulan (Integrasi) dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang baik dalam pelaksanaannya diharapkan akan memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi

pihak manajemen khususnya, serta pemakai-pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi yang baik dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi fungsinya, yaitu menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan dan dipercaya. Selain itu dalam suatu sistem informasi akuntansi terdapat unsur fungsi pengendalian, sehingga dapat mengurangi terjadinya ketidakrelevanan atau ketidakpastian penyajian informasi oleh karena itu baik buruknya suatu sistem informasi dapat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal karena informasi yang dihasilkan dapat dipergunakan untuk hal pengambilan keputusan.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Wibowo (2012:67) kinerja dapat dipandang sebagai berikut Proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Kinerja mengandung pengertian gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam periode tertentu. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Secara umum istilah kinerja juga digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu priode dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya.

Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan gambaran apakah suatu kinerja sistem yang ada sudah sesuai dengan yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan. Selain itu kinerja bertujuan untuk evaluasi yang menekankan pada perbandingan untuk pengembangan yang menekankan perubahan-perubahan pada periode tertentu, pemeliharaan sistem, serta untuk dokumentasi keputusan-keputusan bila terjadi peningkatan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Agar tercipta suatu sistem informasi akuntansi yang baik artinya sistem dapat berjalan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan maka terdapat beberapa prinsip diantaranya, mengenai *costawareness*, maksudnya suatu sistem haruslah sesuai pengguna dan biaya yang dikeluarkannya; *usefull output*, yaitu informasinya yang digunakan haruslah dapat dimengerti, relevan dan akurat ; *flexible*, suatu sistem informasi akuntansi haruslah dapat mengakomodasikan keinginan dari pengguna dan perubahan dari kebutuhan informasi yang diperlukan.

Kinerja Karyawan

Menurut Mangkunegara (2008: 67) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Definisi lain menyatakan bahwa kinerja karyawan adalah hasil kerja selama period tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, missal standar, target atau sasaran atau criteria yang telah disepakati bersama.

Dari definisi diatas, kinerja karyawan merupakan hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas dibandingkan dengan kriteria yang telah disepakati bersama selama periode tertentu. Begitu pentingnya masalah kinerja pegawai ini, sehingga tidak salah bila inti pengelolaan sumber daya manusia adalah bagaimana mengelola kinerja SDM. Mengelola manusia dalam konteks organisasi berarti mengelola manusia agar dapat menghasilkan kinerja yang optimal bagi organisasi. Oleh karena itu, kinerja pegawai ini perlu dikelola secara baik untuk mencapai tujuan organisasi sehingga menjadi suatu konsep manajemen kinerja. Manajemen kinerja adalah usaha, kegiatan atau program yang diprakarsai dan

dilaksanakan oleh pimpinan organisasi atau perusahaan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan prestasi karyawan (Ruky, 2008: 95).

Penilaian Kinerja Karyawan

Pengukuran kinerja dalam rangka pengembangan sumber daya manusia sangat penting. Hal ini mengingat dalam kehidupan suatu perusahaan, setiap sumber daya manusia ingin mendapatkan penghargaan dan perlakuan yang adil dari pimpinan perusahaan yang bersangkutan. Penilaian prestasi kerja yang dilaksanakan dengan baik dan tertib akan dapat membantu meningkatkan motivasi kerja dan loyalitas dari karyawan. Hal ini tentu saja akan menguntungkan perusahaan. Paling tidak para karyawan akan mengetahui sampai dimana dan bagaimana prestasi kerjanya. Sasaran yang menjadi objek penilaian kinerja adalah kecakapan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang dievaluasi dengan menggunakan tolak ukur tertentu secara objektif dan dilakukan secara berkala.

Penilaian kinerja menurut Hasibuan (2010: 87) adalah penilaian rasio hasil kerja nyata dengan standar kualitas maupun kuantitas yang dihasilkan setiap karyawan. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Samsudin (2009: 159) menyatakan bahwa penilaian kinerja adalah proses oleh organisasi untuk mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan.

Tujuan Penilaian Kinerja

Landasan utama dalam menyelenggarakan pengukuran kinerja yang efektif adalah kesadaran bahwa keberhasilannya paling tidak dipengaruhi oleh masalah prosedur dan proses serta jenis, bentuk atau sistem pencatatan standar yang digunakan. Seringkali perusahaan khususnya manajemen penilai tertentu menitik beratkan pada bagaimana pengukuran yang tepat dan bagaimana sebenarnya pengukuran kinerja dilaksanakan. Kegiatan penilaian kerja merupakan bagian dari system manajemen kinerja yang berkembang dalam perjalanan waktu.

Indikator Kinerja Karyawan

Menurut Mardiasmo (dalam Ahdiyana, 2009:54), bahwa pengukuran kinerja organisasi sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga maksud. *Pertama*, untuk membantu memperbaiki kinerja pemerintah, ukuran kinerja dimaksudkan untuk membantu agar pemerintah fokus pada tujuan dan sasaran program unit kerja. Hal ini diharapkan akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi sektor publik dalam memberikan pelayanan kepada publik. *Kedua*, untuk pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan. *Ketiga*, untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan.

Perumusan Hipotesis

Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Pegawai

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi merupakan tingkat integrasi sistem informasi akuntansi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat dilakukan pada aktivitas perusahaan yang terbagi ke dalam beberapa subsistem dari sistem informasi akuntansi, yaitu (Hall, 2007: 173)

Teori yang telah dibahas sebelumnya memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Indralaksana dan Suaryana (2014) dengan hasil semakin baiknya penggunaan SIA, maka semakin baik pula kinerja pegawai. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pegawai sebesar 34,5%. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, hipotesis yang dibangun adalah:

H₁: Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Pegawai

Kualitas sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh teknis terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Selanjutnya hal tersebut tersebut dapat mempengaruhi kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna atas sistem akan mempengaruhi dampak karyawan/pegawai, baik itu meningkatkan kinerja pegawai, maupun sebaliknya. Kinerja pegawai yang baik tentunya akan turut memberikan andil dalam peningkatan kinerja organisasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2010), analisis yang dihasilkan adalah kepuasan pengguna secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan. Sebagai tambahan, kinerja individu yang disebabkan oleh penggunaan sistem, dipengaruhi signifikan oleh kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, *task-technology fit*, dan kepuasan pengguna, semakin tinggi kualitas sistem informasi yang digunakan, diprediksi akan berpengaruh terhadap semakin tinggi tingkat kinerja pengguna akhir sistem informasi tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, dibangun suatu hipotesis yang akan diuji, yaitu:

H₂ : Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

Keamanan Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Pegawai.

Suatu sistem informasi akuntansi tentunya tidak luput dari resiko kerusakan sistem. Berbagai ancaman yang datang dapat merusak efektivitas sistem bahkan dapat merusak semua data yang ada. Ancaman seperti virus dapat merusak sistem yang ada. Maka dari itu diperlukan sistem keamanan yang dapat melindungi sistem informasi dalam perusahaan. Pengguna tentunya menginginkan sebuah sistem yang aman dan praktis untuk digunakan. Keamanan atas sistem akan mendorong minat pengguna terhadap pemanfaatan sistem informasi akuntansi karena keamanan data dipercaya dapat memberikan keuntungan bagi pengguna sistem, misalnya dengan terbatasnya akses pegawai atas segala informasi dalam sistem informasi akuntansi serta data terbebas dari gangguan yang tidak disengaja. Selanjutnya, jaminan akan keamanan data juga dapat mempengaruhi kinerja individu.

Teori tersebut memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Perdanawati (2014), yang menguji pengaruh unsur-unsur kepuasan pengguna, yaitu kelengkapan fungsi atau fitur, stabilitas atau keandalan, kemudahan penggunaan, inovasi, keamanan dan fleksibilitas, terhadap efisiensi dan efektivitas kerja pengguna aplikasi sistem informasi akuntansi. Pengujian memberikan hasil bahwa unsur-unsur kepuasan pengguna berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas kerja pengguna aplikasi sistem akuntansi. Variabel yang berpengaruh terhadap efisiensi kerja pengguna adalah kelengkapan fungsi dan fleksibilitas, sedangkan pada variabel efektivitas kerja pengguna, hanya variabel keamanan yang berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan penjelasan diatas, dibangun suatu hipotesis yang akan diuji, yaitu:

H₃ : Keamanan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Pegawai.

Sarana pendukung sistem informasi akuntansi dipercaya dapat mempermudah seorang individu untuk menyelesaikan pekerjaannya. Sarana pendukung dapat berupa lingkungan kerja yang sesuai dan nyaman, optimalisasi penggunaan sistem informasi akuntansi pada aktivitasnya, serta penggunaan teknologi lain yang dapat menambah motivasi pegawai untuk bekerja lebih baik. Penggunaan sarana pendukung sistem informasi akuntansi dapat mengubah persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) yaitu dengan percaya bahwa penggunaan sistem tidak dibutuhkan suatu usaha berkat adanya sarana pendukung. Hal tersebut kemudian akan mempengaruhi penggunaan sesungguhnya individu dalam pemakaian sistem. Selain itu, sarana pendukung sistem informasi dapat

menambah kepuasan pengguna dengan alasan dapat mempermudah dalam penggunaan sistem informasi. Pernyataan ini diperkuat oleh *The D&M Information System Success Model*, dimana kepuasan pengguna sistem dapat berdampak terhadap kinerja individu.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Warisno (2009) mengatakan bahwa secara simultan kualitas sumber daya manusia, komunikasi, sarana pendukung, dan komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja SKPD pada Pemerintahan Provinsi Jambi. Namun secara parsial, sarana pendukung dan komitmen organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SKPD. Menurut Jumaili (2005), dengan lebih banyak fasilitas pendukung yang disediakan bagi pemakai, maka akan semakin memudahkan pemakai mengakses data yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas individu dalam perusahaan atau organisasi. Diharapkan dengan penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi, karyawan/ pegawai dari perusahaan pemakai sistem tersebut dapat menghasilkan output yang semakin baik dan kinerja yang dihasilkan tentu akan meningkat. Berdasarkan penjelasan diatas, dibangun sebuah hipotesis yang akan diuji, yaitu: H_4 : Sarana pendukung sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah dengan metode pendekatan deskriptif dan verifikatif. Analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan metode verifikatif menurut Nazir (2009:91) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 55), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi di atas maka yang menjadi populasi sasaran adalah karyawan/pegawai kantor Kecamatan Tegalsari kota Surabaya. di bagian administrasi, keuangan, anggaran, pengelolaan pendapatan, IT, dan perencanaan sistem sebanyak 65 orang.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representative*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dijadikan sample yaitu pemakai sistem informasi di bagian administrasi, bagian keuangan, bagian pendapatan, bagian anggaran, bagian IT, dan bagian perencanaan sistem di Kecamatan Tegalsari Surabaya dengan jumlah sampel sebanyak 65 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer di sini dimaksudkan sebagai data yang langsung diperoleh dari penyebaran kuesioner pada karyawan atau pegawai kecamatan Tegalsari Surabaya. Adapun kuesioner dalam pengambilan data pada penelitian ini menggunakan skala *likert*, yaitu suatu skala *psikometrik* yang umum digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala *Likert*, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dengan mengunduh, melampirkan, maupun mengolah data yang telah didokumentasikan oleh perusahaan dan menggambarkan kondisi perusahaan dalam bentuk laporan.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (PSIA)

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi merupakan tingkat integrasi sistem informasi akuntansi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat dilakukan pada aktivitas perusahaan yang terbagi ke dalam beberapa subsistem dari sistem informasi akuntansi, yaitu (Hall, 2007: 173) sebagai berikut: 1) Sistem pemrosesan transaksi (*Transaction Processing System-TPS*). 2) Sistem buku besar atau pelaporan keuangan (*General ledger or Financial Reporting System-GL* atau *FRS*). 3) Sistem pelaporan manajemen (*Management Reporting System-MRS*) Pengukuran variabel dilakukan dengan menilai fasilitas penunjang yang ada, serta pemeliharaan terhadap sistem informasi akuntansi dalam penerapan sistem informasi akuntansi.

Dalam kuesioner ini terdapat delapan pertanyaan yang akan diukur menggunakan skala Likert antara 1 sampai dengan 5. Skala 1 mewakili pernyataan sangat tidak setuju (STS), skala 2 mewakili pernyataan tidak setuju (TS), skala 3 mewakili pernyataan cukup setuju (CS), skala 4 mewakili pernyataan setuju (S), dan skala 5 mewakili pernyataan sangat setuju (SS). Sumber kuesioner yang digunakan adalah dari penelitian Widyaningtias (2013).

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (KuSIA)

Kualitas sistem informasi akuntansi dapat dibagi ke dalam beberapa dimensi. Hal ini dijabarkan oleh Wardhana (2013), yaitu: 1) *Performance* (kinerja), dimensi ini menyangkut karakteristik utama sebuah produk. 2) *Features* (fitur), dimensi mengenai fungsi tambahan dari fungsi utama suatu produk. 3) *Reliability* (kehandalan), dimensi ini berisi tentang kehandalan suatu produk. 4) *Conformance* (kesesuaian), dimensi yang berisi tingkat dimana suatu desain produk dan karakteristik memenuhi standar yang ditentukan sebelumnya. 5) *Durability* (ketahanan), yaitu dimensi untuk mengukur umur produk. 6) *Serviceability* (kemudahan perbaikan), dimensi menyangkut Kemudahan perbaikan ketika dibutuhkan. 7) *Aesthetics* (estetika/keindahan), dimensi mengenai penampilan produk. 8) *Perceived quality*, dimensi tentang kualitas yang diterima oleh pengguna Variabel bebas ini digunakan untuk mengukur dimana Sistem Informasi dapat menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, relevan dan reliabel.

Variabel bebas ini diukur melalui sepuluh pertanyaan dengan skala likert antara 1 sampai 5. Skala 1 mewakili pernyataan sangat tidak setuju (STS), skala 2 mewakili pernyataan tidak setuju (TS), skala 3 mewakili pernyataan cukup setuju (CS), skala 4 mewakili pernyataan setuju (S), dan skala 5 mewakili pernyataan sangat setuju (SS). Sumber yang digunakan adalah dari penelitian Istianingsih (2008).

Keamanan Sistem informasi Akuntansi (KeSIA)

Variabel bebas ini berisi tentang keamanan data atas ancaman pada sistem informasi akuntansi yang diterapkan perusahaan. Ancaman yang mungkin diperoleh menurut Romney dan Steinbart (2009: 221) adalah: 1) Kehancuran karena bencana alam dan politik, seperti dicontohkan dengan terjadinya kebakaran atau panas berlebih, banjir, gempa bumi, badai angin, peperangan. 2) Kesalahan pada *software* dan tidak berfungsinya peralatan,

seperti kegagalan *hardware*, kesalahan atau kerusakan pada *software*, kegagalan sistem operasi (*operating system-OS*), gangguan dan fluktuasi listrik, kesalahan pengiriman data yang tidak terdeteksi. 3) Tindakan tidak sengaja, Kecelakaan yang disebabkan oleh kesalahan manusia, kegagalan untuk mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, dan personil yang tidak diawasi atau dilatih dengan baik, kesalahan atau penghapusan karena ketidaktahuan, hilangnya atau salah letaknya data, kesalahan pada logika sistem, sistem tidak memenuhi kebutuhan perusahaan atau tidak mampu menangani tugas yang diberikan. 4) Tindakan sengaja (kejahatan komputer), seperti Sabotase, penipuan melalui komputer, pencurian.

Variabel dapat diukur melalui empat pertanyaan dengan skala likert antara 1 sampai 5. Skala 1 mewakili pernyataan sangat tidak setuju (STS), skala 2 mewakili pernyataan tidak setuju (TS), skala 3 mewakili pernyataan cukup setuju (CS), skala 4 mewakili pernyataan setuju (S), dan skala 5 mewakili pernyataan sangat setuju (SS). Kuesioner bersumber dari penelitian yang dilakukan oleh Danufa (2013).

Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi (SPSIA)

Variabel bebas ini berisi tentang pernyataan bahwa adanya sarana pendukung dapat mengoptimalkan penerapan sistem informasi akuntansi. Hal tersebut dapat berupa ketersediaan ruangan yang cukup dan rapi, serta penggunaan perangkat pelengkap lain yang mendukung penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Variabel bebas ini diukur melalui lima pertanyaan dengan skala likert antara 1 sampai 5. Skala 1 mewakili pernyataan sangat tidak setuju (STS), skala 2 mewakili pernyataan tidak setuju (TS), skala 3 mewakili pernyataan cukup setuju (CS), skala 4 mewakili pernyataan setuju (S), dan skala 5 mewakili pernyataan sangat setuju (SS).

Kinerja

Menurut Mangkunegara (2008: 67) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Definisi lain menyatakan bahwa kinerja karyawan adalah hasil kerja selama period tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, misal standar, target atau sasaran, atau kriteria yang telah disepakati bersama (Maryoto, 2009: 91).

Penelitian ini menggunakan kuesioner menurut Yuwalliatin, (2008: 65) mengatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam studi yang tergabung dalam ukuran kinerja melalui enam pernyataan dengan skala likert antara 1 sampai 5. Skala 1 mewakili pernyataan sangat tidak setuju (STS), skala 2 mewakili pernyataan tidak setuju (TS), skala 3 mewakili pernyataan cukup setuju (CS), skala 4 mewakili pernyataan setuju (S), dan skala 5 mewakili pernyataan sangat setuju (SS).

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2010: 116) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut: "Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan."

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010: 69), instrumen penelitian dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid. Oleh karena itu, untuk mendapatkan yang valid, peneliti menggunakan metode pengujian validitas isi (*Content validity*) dengan analisis *item*, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor butir instrumen dengan skor total. Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *product pearson* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{AB} = \frac{\sum AB}{\sqrt{(\sum A^2)(\sum B^2)}}$$

Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Menurut Sugiyono (2010 : 71), bila harga korelasi dibawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument itu tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*, yaitu:

$$r = \frac{n \sum X_t X_{total} - (\sum X_t)(\sum X_{total})}{\sqrt{\{n \sum X_t^2 - (\sum X_t)^2\} \{n \sum X_{total}^2 - (\sum X_{total})^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien Korelasi (validitas)
- n = Jumlah Responden
- \sum_t = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan i
- \sum_{total} = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan total

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010: 73), reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Pengujian reliabilitas kuisioner dilakukan dengan teknik Belah Dua (*Split Half*) untuk keperluan ini maka, item-item pertanyaan kuisioner dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kuisioner ganjil dan kelompok kuisioner genap, untuk selanjutnya dicari korelasi dari masing-masing kelompok tersebut. Suatu instrument memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai yang diperoleh $\geq 0,60$ (Ghozali, 2011 : 133). Sebelum uji reliabilitas kuisioner terlebih dahulu dicari korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum AB - \sum A \sum B}{\sqrt{\{n \sum A^2 - (\sum A)^2\} \{n \sum B^2 - (\sum B)^2\}}}$$

Keterangan:

- A = Variabel nomor ganjil
- B = Variabel nomor genap

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2011: 148).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah (Ghozali, 2011: 154):1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal,

maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Ghozali, 2011: 145). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah melihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yanglain (Ghozali, 2011: 157). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*standardized*. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2011: 159): 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka meng-indikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011: 56). Rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$KP = a + b_1PSIA_1 + b_2KuSIA_2 + b_3KeSIA_3 + b_4SPSIA_4 + e$$

Keterangan:

KP = Kinerja Pegawai

a = Konstanta

PSIA = Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

KuSIA = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

KeSIA = Keamanan Sistem Informasi Akuntansi

SPSIA = Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi

$b_1; b_2; b_3; b_4$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas (PSIA, KuSIA, KeSIA, SPSIA)

e = *Standart error*

Setelah diketahui persamaan regresi maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat di tafsirkan berdasarkan atas nilai koefisien dari variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda diatas dihitung dengan menggunakan program SPSS 21.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

Uji *Goodness of Fit*

Uji *Goodness of Fit* digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian (Ferdinand, 2008: 300). Model *Goodness of Fit* yang dapat dilihat dari nilai uji

F(*analysis of variance* (ANOVA) (Ghozali, 2011: 97). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Analisis Koefisien Determinasi Secara Simultan (Uji R²)

Pengertian Koefisien Determinasi (R²) memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi (PSIA), kualitas sistem informasi akuntansi (KuSIA), keamanan sistem informasi akuntansi (KeSIA) dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi (SPSIA) terhadap Kinerja Pegawai (KP) (Sudjana, 2009: 130).

Digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi (PSIA), kualitas sistem informasi akuntansi (KuSIA), keamanan sistem informasi akuntansi (KeSIA) dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi (SPSIA) terhadap kinerja pegawai (KP). Dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum PSIA_1 y + b_2 \sum KuSIA_2 y + b_3 \sum KeSIA_3 y + b_4 \sum SPSIA_4 y}{\sum KP^2}$$

Dengan :

- b = Koefisien regresi PSIA, KuSIA, KeSIA, SPSIA
- R² = Koefisien Determinasi Berganda
- PSIA = Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi
- KuSIA = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi
- KeSIA = Keamanan Sistem Informasi Akuntansi
- SPSIA = Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi
- KP = Kinerja Pegawai

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan proses pembuatan keputusan yang menggunakan estimasi statistik sampel terhadap parameter populasinya, karena pengujian hipotesis, sebagai salah satu tujuan utama penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2009: 214).

Uji t

Untuk menguji pengaruh signifikan atau tidaknya variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi (PSIA), kualitas sistem informasi akuntansi (KuSIA), keamanan sistem informasi akuntansi (KeSIA) dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi (SPSIA) terhadap kinerja pegawai (KP) secara parsial digunakan uji hipotesis parsial (uji t).

Rumus uji-t menurut Algifari (2009:78),

$$t_h = \frac{b_i}{SE_{b_i}}$$

Keterangan

- t_h = Nilai hitung uji signifikansi
- b₁ = Koefisien regresi parsial
- SE_{b₁} = Deviasi standar koefisien regresi

Analisis Koefisien Determinasi Parsial (Uji R²)

Pengertian Analisis Koefisien Determinasi Parsial (Uji R²) analisis koefisien terminasi parsial merupakan alat ukur untuk melihat besarnya pengaruh antara masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Cara Pengukuran Koefisien Determinasi Parsial (Uji R²) Koefisien determinasi parsial dihitung dengan menggunakan rumus:

$$r^2 = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien Korelasi
- N = Banyaknya sampel
- X = Variabel
- Y = Variabel yang dipengaruhi

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, maupun metode penelitian yang digunakan, maka bab ini akan dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian tersebut berupa profil kinerja pegawai kantor Kecamatan Tegalsari kota Surabaya, dan data-data yang ada kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi menjadi pendukung dalam implementasi kinerja pegawai yang di peroleh dari pegawai kantor Kecamatan Tegalsari kota Surabaya. Data-data tersebut akan digunakan penulis untuk menjawab masalah yang terdapat dalam penelitian tujuan penelitian ini tercapai.

Deskripsi Mengenai Karakteristik Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai kecamatan Tegalsari, berjumlah 65 responden. Data karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, pendidikan. Dalam penelitian ini dibagikan kuesioner sebanyak 65, semuanya kembali tidak ada yang hilang ataupun rusak dan semua kuesioner digunakan untuk pengolahan data.

Karakteristik Responden Menurut Jenis kelamin

Berdasarkan karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, pendapatan dan pekerjaan dari 65 orang yang dijadikan sampel penelitian. Merupakan gambaran karakteristik responden berdasarkan demografik dari jenis kelamin responden semua dari pegawai kecamatan Tegalsari kota Surabaya dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Percent
Laki-laki	25	38.5%
Wanita	40	61.5%
Total	65	100.0%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Dari Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa pegawai kecamatan Tegalsari kota Surabaya yang dijadikan responden. Dimana didapatkan responden terbanyak adalah berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 25 responden dengan prosentase sebesar 38.5%, sedangkan sisanya sebanyak 40 responden dengan prosentase 61.5% adalah mereka yang berjenis kelamin Wanita.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Merupakan gambaran karakteristik responden berdasarkan demografik dari Umur responden atau pegawai kecamatan Tegalsari kota Surabaya dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Percent
19 s/d 30 Th	14	21.5%
31 s/d 40 Th	30	46.2%
>41 Th	21	32.3%
Total	65	100.0%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa pegawai kecamatan Tegalsari kota Surabaya yang dijadikan responden. Dimana didapatkan responden terbanyak berumur antara 31 sampai dengan 40 Th sebanyak 30 responden dengan prosentase sebesar 46.2%, yang berumur diatas 41 Th sebanyak 21 dengan prosentase sebesar 32.3%, sedangkan sisanya berumur antara 19 sampai dengan 30 Th sebanyak 14 responden dengan prosentase 21.5%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Merupakan gambaran karakteristik responden berdasarkan demografik dari pendidikan responden atau pegawai kecamatan Tegalsari kota Surabaya dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Percent
SMA/SMK	20	30.8%
Diploma	22	33.8%
Sarjana	23	35.4%
Total	65	100.0%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Dari Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa pegawai Kecamatan Tegalsari kota Surabaya yang dijadikan responden. Dimana didapatkan responden terbanyak dengan tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 23 responden dengan prosentase sebesar 35.4%. Tingkat pendidikan Diploma sebanyak 22 responden dengan prosentase 33.8%, sedangkan sisanya dengan tingkat pendidikan SMA atau SMK sebanyak 20 responden dengan prosentase 30.8%.

Deskripsi Variabel Penelitian

Untuk mengetahui hasil rata-rata tanggapan responden digunakan *interval class* yang bertujuan menghitung nilai atau skor jawaban yang diisi oleh responden.

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

Dalam pembahasan penelitian ini akan dijelaskan tentang rata-rata tanggapan terhadap indikator-indikator variabel secara keseluruhan serta jumlah responden yang memberikan jawaban terhadap masing-masing indikator variabel.

Analisis Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi skor masing-masing butir pertanyaan

dengan skor total seluruh butir pertanyaan dalam satu variabel. Perhitungan korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari pearson (Ghozali, 2011: 137). Kriterianya dari uji validitas adalah sebagai berikut; nilai $\alpha = 0,05$ dan nilai $df = 65$, Statistik uji nilai $r_{(n-k)} = 0,240$

Uji Reliabilitas

Uji *reliabilitas* digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang diamati. Koefisien reliabilitas diketahui dari besarnya koefisien alpha (α). Suatu variabel dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60 (Ghozali, 2011: 137). Adapun hasil uji reliabilitas dengan komputer program SPSS 21 dapat dilihat lebih jelasnya pada tabel berikut:

Uji Reliabilitas Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (PSIA)

Adapun hasil uji reliabilitas dengan komputer program SPSS 21 pada indikator dari variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat dilihat lebih jelasnya pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0.798	8

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa nilai alpha (*Cronbach's Alpha*) untuk variabel ukuran organisasi didapatkan hasil output sebesar 0,798 lebih besar daripada 0,60 sehingga dapat disimpulkan indikator dari variabel ukuran organisasi tersebut dinyatakan *reliabel*, dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (KuSIA)

Adapun hasil uji reliabilitas dengan komputer program SPSS 21 pada indikator dari variabel kualitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat lebih jelasnya pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0.928	10

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa nilai alpha (*Cronbach's Alpha*) untuk variabel kualitas sistem informasi akuntansi didapatkan hasil output sebesar 0,928 lebih besar daripada 0,60 sehingga dapat disimpulkan indikator dari variabel kualitas sistem informasi akuntansi tersebut dinyatakan *reliabel*, dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas Keamanan Sistem informasi Akuntansi (KeSIA)

Adapun hasil uji reliabilitas dengan komputer program SPSS 21 pada indikator dari variabel keamanan sistem informasi akuntansi dapat dilihat lebih jelasnya pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0.792	4

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa nilai alpha (*Cronbach's Alpha*) untuk variabel keamanan sistem informasi akuntansi (KeSIA) didapatkan hasil output sebesar 0,792 lebih besar daripada 0,6 sehingga dapat disimpulkan indikator dari variabel keamanan sistem informasi akuntansi (KeSIA) tersebut dinyatakan *reliabel*, dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi (SPSIA)

Adapun hasil uji reliabilitas dengan komputer program SPSS 21 pada indikator dari variabel sarana pendukung sistem informasi akuntansi dapat dilihat lebih jelasnya pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0.854	5

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa nilai alpha (*Cronbach's Alpha*) untuk variabel sarana pendukung sistem informasi akuntansi (SPSIA) didapatkan hasil output sebesar 0,854 lebih besar daripada 0,60 sehingga dapat disimpulkan indikator dari variabel sarana pendukung sistem informasi akuntansi (SPSIA) tersebut dinyatakan *reliabel*, dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas Kinerja Pegawai

Adapun hasil uji reliabilitas dengan komputer program SPSS 21 pada indikator dari variabel kinerja pegawai dapat dilihat lebih jelasnya pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0.902	6

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa nilai alpha (*Cronbach's Alpha*) untuk variabel kinerja pegawai didapatkan hasil output sebesar 0,902 lebih besar daripada 0,60 sehingga dapat disimpulkan indikator dari variabel kinerja pegawai tersebut dinyatakan *reliabel*, dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

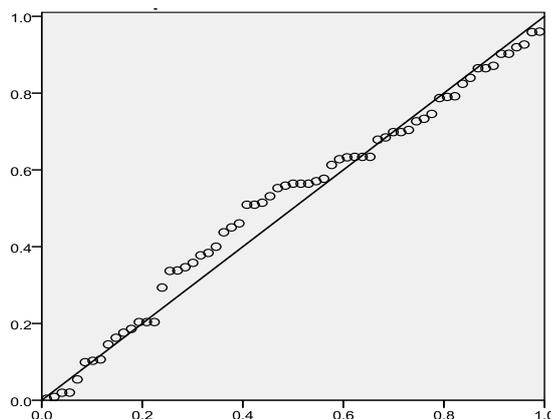
Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu persamaan regresi harus bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan baik melalui uji F maupun uji t tidak boleh bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi dasar (Klasik) yang terdiri dari normalitas data secara statistik, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas serta uji autokorelasi.

Berdasarkan hasil Uji Asumsi Klasik dengan alat bantu komputer yang menggunakan Program SPSS 21 diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji Normalitas

Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka asumsi kenormalan terpenuhi.



Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Gambar 1
Grafik Normal P-P Plot

Gambar grafik normal plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas. Ghozali (2011:112) menyatakan bahwa uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak dilakukan secara hati-hati, secara visual terlihat normal namun secara statistik tidak, atau sebaliknya secara visual tidak normal padahal secara statistik normal. Oleh sebab itu diajarkan disamping menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik, salah satunya dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Jika hasil K-S mempunyai nilai *P-value* $\geq 0,05$ maka dapat dikatakan data normal.

Tabel 9
One Sample Kolmogorof-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		65
<i>Normal Parameters^{a,b} Mean</i>		,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,01501254
<i>Most Extreme Difference</i>	<i>Absolute</i>	,110
	<i>Positif</i>	,045
	<i>Negatif</i>	-,110
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,883
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>		,416

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa nilai *Kolmogorof-Smirnov Z* sebesar 0,883 dengan tingkat signifikan 0,416, berarti hal itu menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi, dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi terhadap variabel kinerja pegawai Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya karena tingkat signifkansinya $\geq 0,05$, maka dapat dikatakan variabel dalam penelitian terdistribusikan dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan alat bantu komputer yang menggunakan program SPSS 21 diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 10 dibawah sebagai berikut :

Tabel 10
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	0,983	1,018
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	0,970	1,031
Keamanan Sistem Informasi Akuntansi	0,908	1,101
Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi	0,921	1,085

a. Dependent Variable : Kinerja Pegawai

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

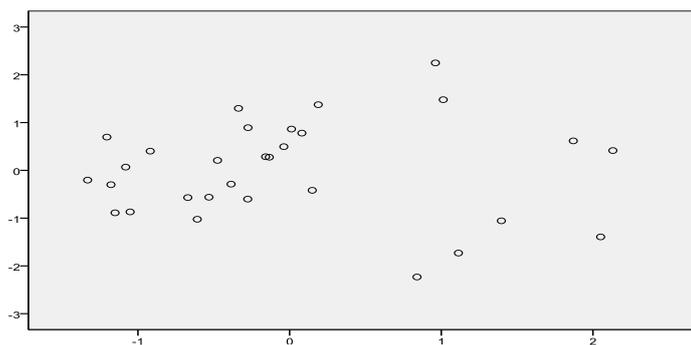
Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 5. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini. Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Ghozali, 2011:142). Dalam penelitian ini data yang digunakan bukan data time series atau data yang diambil pada waktu tertentu, sehingga untuk uji autokorelasi tidak dilakukan (Gujarati, 2011:102).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:69) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dengan kriteria sebagai berikut; a) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas; b) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Gambar 2
Grafik Scatter Plot

Dari gambar di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda mengenai pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi, dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi terhadap variabel kinerja pegawai Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya, dengan hasil pengolahan melalui program SPSS 21. Dalam analisa regresi ini penulis menggunakan *software* komputer program SPSS 21, didapatkan hasil seperti terlihat pada Tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi
Konstanta	8,335
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (PSIA)	0,797
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (KuSIA)	0,479
Keamanan Sistem Informasi Akuntansi (KeSIA)	0,334
Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi (SPSIA)	0,317

a. Dependent Variable : Kinerja Pegawai (KP)

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Hasil analisis regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$KP = 8,335 + 0,797PSIA + 0,479KuSIA + 0,334KeSIA + 0,317SPSIA$$

Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Models*)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 21 diperoleh besarnya nilai koefisien korelasi (R) dan analisis koefisien determinasi (R²) yang terlihat pada Tabel 12 dibawah sebagai berikut :

Tabel 12
Model Summary

Model	R	Rsquare	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.433	.395	1.048

a. Predictors : (Constant), PSIA, KuSIA, KeSIA, SPSIA

b. Dependent Variable : KP

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Ditinjau dari Tabel 12 diatas diketahui koefisien korelasi berganda R merupakan cerminan tingkat keeratan hubungan variabel bebas yang terdiri dari pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi, dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi terhadap variabel terikat yaitu kinerja pegawai Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya. Berdasarkan pada tabel 12 di atas, dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,658 atau 65,8% yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi, dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu kinerja pegawai Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya memiliki hubungan yang erat.

Hasil Uji Goodness of Fit

Uji *goodness of fit* digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian (Ferdinand, 2008: 300). Model *goodness of fit* yang dapat dilihat dari nilai statistik F (Ghozali, 2011: 97). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi, dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi terhadap variabel dependen adalah kinerja pegawai Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 21 diperoleh besarnya nilai Uji *goodness of fit* pada F_{hitung} dan tingkat signifikansi terlihat pada Tabel 13 dibawah sebagai berikut :

Tabel 13
Model ANOVA^b

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.279	4	12.570	11.438	.000 ^a
	Residual	65.936	60	1.099		
	Total	116.215	64			

a. Predictors : (Constant), PSIA, KuSIA, KeSIA, SPSIA

b. Dependent Variable : KP

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Dari hasil output perhitungan program SPSS versi 21 diperoleh nilai F_{hitung} = sebesar 11,438 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < (a) 0,05$, sehingga pengaruh variabel bebas yang terdiri dari: pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi, dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi terhadap variabel terikat yaitu kinerja sistem informasi akuntansi pada pegawai kecamatan Tegalsari kota Surabaya adalah signifikan.

Pengujian Hipotesis

Adapun prosedur pengujian yang digunakan, sebagai berikut : a) Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$, maka H_0 tidak berhasil ditolak dan H_1 tidak terdukung, yang berarti variabel bebas yang terdiri dari : pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi

akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi, dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada pegawai kecamatan Tegalsari kota Surabaya . b) Jika nilai signifikansi uji $t < 0.05$, maka H_0 berhasil ditolak dan H_1 terdukung, yang berarti variabel bebas yang terdiri dari : pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi, dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pada pegawai kecamatan Tegalsari kota Surabaya .

Pembahasan

Penelitian ini sejalan dengan beberapa teori yang dikutip sebagai berikut : Menurut Bodnar dan Hopwood (2010: 23), sistem informasi akuntansi adalah berbagai sumber daya seperti peralatan dan manusia yang diatur guna mengubah data hingga menjadi informasi. Sistem informasi akuntansi merupakan subsistem dari sistem informasi manajemen yang menyediakan informasi keuangan, serta informasi lainnya yang diperoleh dalam proses rutin transaksi akuntansi (Jones dan Rama, 2006). Sistem informasi akuntansi adalah suatu bagian organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan komunikasikan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan kepada pihak luar perusahaan (pemerintah, otoritas pajak, dan calon pemegang saham) dan pihak dalam perusahaan dalam hal ini para pemegang saham (Baridwan, 2009: 41). Sistem informasi akuntansi ini dirancang oleh suatu perusahaan untuk memenuhi fungsinya guna menghasilkan informasi akuntansi yang relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Suatu sistem informasi akuntansi terkandung unsur-unsur pengendalian, sehingga sangat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal. Fungsi sistem informasi akuntansi berperan sekali atas pengendalian-pengendalian yang dilakukan perusahaan. Salah satu yang menjadi obyek pengendalian perusahaan dengan sistem informasi akuntansi adalah kinerja pegawai perusahaan. Hal ini diperkuat pendapat Mudjiati (2008), kinerja merupakan tingkat kebutuhan seorang individu sebagai pengharapan atas pekerjaan yang telah dilakukan. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2008). Jumaili (2005) menyatakan bahwa pencapaian kinerja individu berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi dengan intensitas yang tinggi dapat meningkatkan kinerja pegawai pada Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya. 2) Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai. Hal ini menunjukkan semakin baik kualitas informasi akuntansi, maka pengguna akan semakin merasa puas sehingga mereka akan lebih banyak waktu untuk mengerjakan hal lain yang kemungkinan akan meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan. 3) Keamanan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai. Hal ini menunjukkan semakin baik maka akan mendorong minat pengguna terhadap pemanfaatan sistem informasi akuntansi karena keamanan data dipercaya dapat memberikan keuntungan bagi pengguna sistem sehingga diharapkan kinerja pegawai dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi bagi pelayanan publik pada kecamatan Tegalsari Kota Surabaya. 4) Sarana pendukung sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai. Hal ini menunjukkan semakin kompeten sarana pendukung sistem informasi akuntansi, tingkat

pemanfaatan semakin tinggi dan kinerja individual juga semakin tinggi. Sebaliknya ketidakersediaan sarana pendukung sistem informasi akuntansi maka tingkat pemanfaatan sistem informasi akuntansi semakin rendah sehingga berdampak pada kinerja pegawai kian semakin rendah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis bermaksud memberikan saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut ; 1) Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan sampel yang lebih besar untuk instansi sektor publik yang lain; 2) Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengembangkan dan menambahkan variabel kepuasan pemakai; 3) Bagi para pengguna sistem informasi sebaiknya selalu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dalam menyikapi perkembangan sistem informasi yang telah dibuktikan dapat meningkatkan kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyana, M. 2009. Dimensi Organizational Citizenship Behavior dalam Kinerja Organisasi. *Jurnal Ilmu Administrasi* 4(2).
- Ajzen, I. 2009. *Attitudes, Personality and Behavior*. 2nd Edition, McGraw-Hill Professional Publishing. Berkshire. GBR.
- Algifari. 2008. *Analisis Regresi Edisi 2*. BPFE. Yogyakarta.
- Baridwan, Z. 2009. *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi Kelima. Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi. Yogyakarta.
- Bodnar, G. H. dan W.S. Hopwood. 2010. *Accounting Information System, Tenth Edition*, Pearson Education inc. Upper saddle River. New Jersey.
- Ferdinand. 2008. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hall, J. A. 2007. *Accounting Informaton System – Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Empat. Salemba Empat. Jakarta.
- Hariandja, E. M. T. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Grasindo. Jakarta.
- Hasibuan, H. M. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ed. Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Indralesmana, K.W. dan I.G.N.A. Suaryana. 2014. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Individu Pada Usaha Kecil dan Menengah di Nusa Penida. *Jurnal Akuntansi* 7(2).
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Istianingsih. 2008. Pengaruh Kualitas Sistem informasi, Kualitas Informasi, dan Percived Usefulness Terhadap Kepuasan Pengguna Software Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Pontianak.
- Jogiyanto. 2008. *Sistem Informasi Keperilakuan*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Jones dan Rama. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jumaili, S. 2005. Kepercayaan terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Kristiani, W. 2011. Analisis Pengaruh Efektivitas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individual Pegawai PT. Kim Eng Sekuritas Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Gunadarma. Jakarta.

- Laksmiyati, N. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi dengan Menggunakan Model Delone dan Mclean (Studi Empiris pada Pengguna Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi di BNI). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mangkunegara, A. P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rosdakarya. Bandung.
- Maryoto. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPF UGM. Yogyakarta.
- Mudjiati. 2008. Studi Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Perdanawati, L. P. V. I. 2014. Pengaruh Unsur-unsur Kepuasan Pengguna Pada Efisiensi dan Efektivitas Kerja Pengguna Aplikasi Sistem Akuntansi Instansi di Satuan Kerja Pendidikan Tinggi di Provinsi Bali. *Skripsi*. Universitas Udayana. Bali.
- Purwaningsih, S. 2010. Analisis Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi pada Sistem Informasi Pelayanan Terpadu (SIPT) Online (Studi Pada PT. Jamsostek (PERSERO)). *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET* 12(2).
- Romney, M. B. dan P. J. Steinbart. 2009. *Accounting Information System, Eleventh Edition*, Prentice Hall.
- Ruky, A. S. 2008. *Sistem Manajemen Kinerja*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Samsuddin, S. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pustaka Setia. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Bisnis*. Edisi Revisi. Cetakan Delapan Belas. CV Alfabetha. Bandung.
- Susanto, A. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi, Struktur – Pengendalian – Resiko – Pengembangan*. Edisi Perdana. Cetakan Pertama. Lingga Jaya. Bandung.
- Wahyono, T. dan L. Pujiatmoko. 2008. *Pengembangan Aplikasi Akuntansi Berbasis Microsoft Visual Basic. NET*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Wardhana, M. P. 2013. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kepuasan Pengguna Software Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Warisno. 2009. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Jambi. *Tesis*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatra Utara.
- Wibowo. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Edisi Kedua. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Widyaningti. 2013. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kapasitas Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Studi pada BPRS seJabotabek). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Yuwaliatin, S. 2008. Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi Dan Komitmen Terhadap Kinerja Serta Pengaruhnya Terhadap Keunggulan Kompetitif Dosen UNISULA Semarang. *EKOBIS* 7(2): 241-256.